

SKRIPSI
FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN ALTERNATIF
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MTs SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Oleh :

DIAN MEYLIDA FARISKE
NPM:0838761

Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M

**FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN ALTERNATIF
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MTs SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**DIAN MEYLIDA FARISKE
NPM:0838761**

**Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd

Pembimbing II : Zusy Aryanti, M.A

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**FENOMENA KENAKALAN SISWA DAN ALTERNATIF
PENANGGULANGANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs
SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRI BHAWONO
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ABSTRAK

Oleh :

DIAN MEYLIDA FARISKE

NPM.0838761

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa kenakalan siswa dapat menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya Departemen Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah, Sekolah, dan para siswa serta seluruh masyarakat pada umumnya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara menanggulangi kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya ? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa dan untuk mengetahui cara menanggulangi fenomena kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah dan secara praktis penulis harapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi guru maupun orang tua dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah dokumentasi, observasi dan interview. Metode dokumentasi dan interview digunakan untuk menggali data tentang subjek penelitian sarana dan prasarana pendidikan dan dokumen sekolah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) bahwa fenomena kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, seperti tidak memasukkan baju, membolos, merokok, dan menyemir rambut. 2) Sedangkan factor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah factor pribadi dan sekolah. 3) Alternatif penanggulangan kenakalan siswa dapat ditempuh dengan beberapa langkah diantaranya siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru BP. Pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga kesadaran tata tertib sekolah ditanamkan pada siswa. Pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya yang memiliki anak yang cenderung menyimpang.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Tlp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.co.id, website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN MEYLIDA FARISKE

NPM : 0838761

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro , Januari 2013

Yang Menyatakan

DIAN MEYLIDA FARISKE

NPM. 0838581

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka saya persembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan serta mendoakan keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta dukungan moril dan materil juga mendo'akan demi keberhasilanku.
3. Kakak-kakaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan untukku.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (Astri, Dewi, Diyah, Eka, Cici) dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat, saran, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik moral dan materi, secara langsung maupun tak langsung, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro sekaligus pembimbing I yang telah memberikan himbauan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Ibu Zusy Aryanti, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mencurahkan pemikiran serta waktu yang sangat berguna meneliti naskah skripsi ini dengan cermat sampai dengan selesai. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan dapat diterima sebagai acuan dalam penulisan skripsi kelak.

Metro, 20 Februari 2013

Penulis

Dian Meylida Fariske

NPM.0838761

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Kenakalan Siswa.....	6
B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	6

C.	Faktor Penyebab Kenakalan Siswa.....	8
D.	Penanggulangan Kenakalan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar...	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian	18
1.	Jenis Penelitian	18
2.	Sifat Penelitian	19
B.	Sumber Data	19
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.	Metode Observasi	21
2.	Interview.....	22
3.	Dokumentasi.....	22
D.	Teknik Analisa Data	23

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B.	Gambaran Umum Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.....	33
1.	Fenomena Kenakalan Siswa di MTs Sadar Sriwijaya.....	33
2.	Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa.....	38
3.	Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Sadar Sriwijaya....	40
4.	Analisa Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	50
B.	Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel jumlah siswa di MTs Sadar Sriwijaya.....	29
2. Data pendidik dan tenaga kependidikan.....	29
3. Persentase rata-rata siswa hadir tepat waktu setiap minggu selama 3 bulan terakhir tahun 2012/2013.....	31
4. Persentase kelulusan dan penyelesaian program pembelajaran kelas IX MTs Sadar Sriwijaya.....	32
5. Buku poin pelanggaran dan sanksi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Pedoman Interview
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Dokumentasi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama) adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.

Perlu kita akui pula bahwa masa ini adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.¹

Remaja atau siswa ini sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa sehingga remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.²

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Demi tercapainya kematangan tersebut, remaja atau siswa ini memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses

¹ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.1

² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),h.9

perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya.

Faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif itu, seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.³

Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab siswa ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar siswa tidak salah arah, karena di masyarakat amat banyak pengaruh negatif yang bisa menyengsarakan masa depan siswa atau remaja tersebut. Akan tetapi, konflik antara remaja dengan orang tua dan guru pasti terjadi sebab para pendidik ini kurang dapat menyesuaikan diri terhadap siswa atau remaja.

Perkembangan mereka menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecil di rumah tangga dan di lingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang. Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik (makanan, minuman, dan lain-lain), untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Jika suatu perkembangan berjalan dengan sukses, fase selanjutnya akan lebih mudah. Dan yang paling penting lagi adalah penanaman nilai-nilai agama secara praktis sejak dini dalam kehidupan

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.209

anak di dalam keluarga. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menciptakan kehidupan keluarga yang religius dan teladan-teladan akhlak mulia dari orang tua.

Akhlak mulia orang tua terpancar pada perilakunya sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anak. Kata-kata yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan perhatian adalah contoh perilaku yang mulia. Berdusta, kasar, dan bertengkar di depan anak-anak adalah contoh perilaku yang kurang berakhlak mulia dari orang tua. Bila perilaku buruk sering muncul dari orang tua, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti bertingkah laku kasar, berkelahi, berbohong, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada 20 siswa kelas VII A MTs Sadar Sriwijaya pada tanggal 26 Juli 2012, diperoleh fakta yaitu tingkat kenakalan siswa masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memasukkan baju yaitu sebanyak 65%, membolos sekolah 35%, merokok 30%, dan menyemir rambut sebanyak 10%. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dilihat dari hal tersebut, penulis beranggapan adanya fenomena kenakalan siswa, sehingga merupakan suatu variable yang layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana cara menanggulangi kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur?”

C. Batasan Masalah

Melihat Banyaknya permasalahan yang dapat dibahas dan berkaitan dengan masalah kenakalan siswa ini, maka agar dalam pembahasan ini tidak terlalu meluas penulis lebih ingin memfokuskan atau memberikan batasan pada permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.
2. Objek dalam penelitian ini adalah fenomena kenakalan siswa (yaitu tidak memasukkan baju, membolos, merokok, menyemir rambut) dan alternative penanggulangannya dalam proses belajar mengajar.
3. Tahun penelitian yaitu 2012/2013.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka dapat dijelaskan pula tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

Penelitian yang akan penulis laksanakan ini merupakan penelitian pustaka lapangan/ kualitatif lapangan yang bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangi fenomena kenakalan siswa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah.
- b. Secara praktis penulis harapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi guru maupun orang tua dalam menanggulangi fenomena kenakalan siswa.

E. Tinjauan Pustaka (Prior research)

Penelitian dengan judul Fenomena kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Sadar Sriwiyaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur sebatas pengetahuan penulis, menyatakan belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak ada penelitian sebelumnya. Penulis berusaha menggunakan sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan agar penelitian dengan jelas dapat diketahui setatusnya serta ditambah dengan sumber-sumber yang memadai yang mendukung serta berusaha memprioritaskan sumber primer.

Namun penulis menemukan sebuah karya ilmiah (skripsi) dari Universitas Islam Malang, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, karya ilmiah tersebut berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Alternatif Penanggulangannya Di Desa Pulosari Tulung Agung oleh (Ahmad Tabi’in)”. Karya ilmiah tersebut lebih menekankan pada pembahasan Fenomena kenakalan remaja dan beberapa cara untuk menanggulangnya yang terdapat di desa Pulosari tersebut.

Selain karya ilmiah (skripsi) di atas ada pula artikel yang membahas tentang masalah siswa dalam pendidikan yang berjudul “Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Dalam Kelas” buku ini berisi tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa dan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah dan alternatif atau cara untuk menanggulangnya, serta penulis melakukan studi kasus di lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Kenakalan siswa

Pengertian nakal ialah berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb). Selain itu nakal juga dapat diartikan sebagai tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat⁴.

Menurut Dr. Kusumanto, kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat dan berkebudayaan.⁵

Berdasarkan barbagai tinjauan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau siswa adalah merupakan perilaku atau perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai moral maupun sosial yang melanggar norma hukum dan mengganggu ketentraman orang lain karena mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :”adanya suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak sebagai siswa sekolah, bertentangan dengan norma-norma agama dan hukum yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain”.

B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian umum dimana saja, baik masyarakat yang telah menjadi maju maupun dalam masyarakat yang primitive sekalipun, karena kenakalan berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Belakangan ini banyak orang tua mengeluh, para ahli dan juga orang yang berkecimpung dalam bidang

⁴ <http://www.artidefinisi.com/2012/08/pengertian-nakal.html>

⁵ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung : Alfabeta) 2010, h.89

agama dan sosial. Anak-anak terutama remaja / siswa banyak yang nakal, keras kepala, berbuat keonaran, dan banyak lagi ketentraman umum, gejala-gejala itulah yang terjadi pada siswa.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu :

1. Tidak patuh pada guru yakni tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirannya.
2. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
3. Cara berpakaian yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan peraturan yang ada pada sekolah.
4. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
5. Kecanduan dan ketagihan narkoba dan minuman keras yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
6. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan kriminalitas.⁶

Berdasarkan pendapat dari Kartini Kartono tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan ini masih ada beberapa bentuk kenakalan yang bersifat umum. Adapun bentuk kenakalan siswa yang bersifat khusus antara lain yaitu menentang guru, membolos, berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, taruhan, dan perkelahian atau tawuran.

C. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa bila dipandang dari sudut pandang psikologi, maka tindakan yang demikian itu dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja, akan tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu :

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.

⁷ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta : CV Ruhama, 1994)

- a. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri (pribadi)
- b. Faktor dari rumah tangga (keluarga)
- c. Faktor dari lingkungan masyarakat
- d. Faktor lingkungan sekolah⁸

Berdasarkan 4 faktor yang tertera di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Pribadi

1. Predisposing Factor

Faktor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku siswa. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut birth injury, yaitu luka kepala ketika ditarik dari perut ibu. Predisposing factor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti schizophrenia. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

2. Lemahnya pertahanan diri

Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya siswa itu terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

3. Kurang kemampuan penyesuaian diri.

Keadaan ini amat terasa di dunia siswa (remaja). Banyak ditemukan siswa (remaja) yang kurang pergaulan. Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri

⁸ Sofyan S Willis, *Op.cit.*h.93

terhadap lingkungan sosial, dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan pendidikan ketat dikeluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.

4. Kurangnya dasar keimanan di dalam diri siswa

Siswa akan memandang agama sebagai suatu yang baik jika dia mendapat pengetahuan yang cukup terhadap ajaran agama serta mampu memahami mengapa agama menganjurkan kepercayaan dan perilaku tertentu, serta dapat merasakan efek positif agama terhadap dirinya, akan memiliki sikap positif terhadap agama, sebaliknya jika remaja tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai atau tidak dapat menyerap ajaran-ajaran agama tersebut, maka memungkinkan munculnya sikap yang negative terhadap agama.

Pengetahuan agama pada remaja mungkin didapat dari orang tua, lembaga formal (sekolah) dan lembaga non formal (seperti Taman Pengajian Al-Qur'an), mungkin pula diperoleh secara otodidak dengan membaca buku-buku bacaan yang berhubungan dengan agama, atau dari lingkungan masyarakat dan kelompok yang diikutinya.⁹

Selain itu mereka juga bisa mendapatkan pengetahuan agama dari media elektronik (handphone dan televisi). Misalnya mereka membuka situs yang membahas tentang agama ataupun dengan melihat acara-acara yang ada di televisi.

b. Faktor dari lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga, karena ia cukup berperan dalam pembinaan siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Khusus mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada

⁹ Salmaini Yeli, *Psikologi Agama*, (Riau : Zanafa Publishing, 2012), h.61

anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak dewasa dan terjun ke masyarakat, akan tetapi tugas kurikuler saja tidak cukup membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Sehingga sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian siswanya, dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan.

Dalam rangka pembinaan anak didik kearah dewasa, itu kadang-kadang sekolah juga penyebab timbulnya kenakalan dari siswa diantaranya:

1. Faktor guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan di dalam tugasnya, ia tidak pernah mengeluh dan mengalah. Melainkan dengan penuh keyakinan diatasinya semua kesulitan tersebut. Berlainan dengan guru yang tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan yang mampu dikerjakannya. Akibatnya ia mengajar adalah karena terpaksa dengan motif mencari uang. Guru yang seperti ini mengajarnya asal saja, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan keguruannya. Akibatnya murid-murid yang menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya di dalam kelas dan hal seperti inilah yang merupakan sumber kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.

a) Ekonomi guru

Ekonomi merupakan pula sumber terganggunya pendidikan murid-murid. Jika keadaan ekonomi guru morat-marit, tentu ia berusaha mencukupi biaya hidupnya diluar sekolah. Hal ini penyebab guru banyak mengajar diluar tugas pokok di sekolah lain. Istilah ini kita kenal dengan istilah “guru honor”. Karena

guru terlalu banyak mengajar di sekolah lain, akibatnya murid-murid jadi terlantar. Disiplin murid-murid jadi menurun, kelas menjadi kacau, perkelahian, pengotoran kelas, pencurian di kelas dan sebagainya.

b) Mutu guru

Mutu guru juga menentukan dalam usaha membina anak-anak. Sebab guru yang kurang mutu mengajarnya, menyebabkan usaha pembentukan kepribadian anak yang baik tidak akan berhasil. Soal mutu yang kurang, ada kaitannya dengan hasil pendidikan yang kurang baik. Yaitu anak yang minim ilmu dan amalnya. Anak-anak yang seperti ini sulit dipergunakan untuk membantu pembangunan negara dalam zaman modernisasi.

c) Faktor fasilitas pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Bakat dan keinginan yang tidak tersalur pada masa sekolah, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negative. Kekurangan fasilitas pendidikan yang lain seperti bangunan sekolah tidak memenuhi syarat misalnya gelap, kurang ventilasi, kurang penerangan, tidak memiliki kamar mandi/WC, bangku-bangku tidak sesuai dengan kondisi anak, dan lain-lain.¹⁰

d) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbulnya kenakalan anak-anak. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan aturan dan

¹⁰ Kartini kartono, *Patologi Sosial jilid 1* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.299

teknik mengarahkan anak. Disamping itu guru harus konsekuen dengan norma atau aturan yang mereka ajarkan kepada murid-muridnya. Jangan sampai terjadi perbedaan antara apa yang dikatakannya dan perbuatannya. Jadi sesuai kata dengan perbuatan.

e) Kekurangan guru

Faktor lain yang amat penting pula dalam menentukan gangguan pendidikan ialah kurangnya jumlah guru di sekolah-sekolah. Jika jumlah guru tidak mencukupi, maka beberapa kemungkinan akan terjadi, antara lain :

f) Penggabungan kelas-kelas oleh seorang guru. Hal ini menimbulkan berbagai kerugian antara lain kelas ribut, pelajaran tak berketentuan, dan sebagai akibat negative pada anak didik, misalnya berkelahi dan sebagainya.

g) Pengurangan jam pelajaran. Hal ini juga merugikan murid sebab murid tidak menerima bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Disamping itu murid mempunyai waktu terluang diluar sekolah terlalu banyak dan hal ini dapat mengakibatkan berbagai gejala kenakalan.

h) Meliburkan murid. Jika anak didik mempunyai waktu senggang terlalu banyak (panjang) maka berbagai hal negative akan terjadi baik di rumah maupun di masyarakat.

D. Penanggulangan Kenakalan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk menanggulangi kenakalan siswa ada tindakan yang dapat dilakukan yaitu :

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.¹¹ Berbagai upaya preventif dapat dilakukan antara lain tindakan di sekolah, yaitu:

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru-guru umum lainnya.
- 3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar untuk mengelola bagian ini.
- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru. Hal ini menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid.
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan, dan sebagainya.
- 6) Perbaiki ekonomi guru. Jika gaji guru cukup dan mempunyai pula rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku perpustakaan, berlangganan koran dan mengikuti kursus-kursus.

2. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa ialah upaya mengantisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan antara lain :

¹¹ Sofyan S. Willis, *Op.Cit*, h. 128

- a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kenakalan siswa, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b. Memindahkan anak-anak nakal kesekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- c. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.¹²

Kerja sama antara guru dan orang tua amat diperlukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Mengenai tugas guru biasanya cukup ampuh terhadap siswa tersebut karena adanya pengaruh pendidikan dan pengajaran dari guru.

3. Tindakan Pembinaan

Mengenai tindakan pembinaan siswa dimaksudkan ialah :

- a. Pembinaan terhadap siswa yang tidak melakukan kenakalan dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Tindakan seperti ini telah diungkapkan pada tindakan preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- b. Pembinaan terhadap siswa yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Tindakan pembinaan ini ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek :

- a) Pembinaan mental dan kepribadian beragama

Diuapayakan agar siswa tersebut memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama.

- b) Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara yang baik

¹² Kartini Kartono, *Op.cit.* h.96

Disini dimaksudkan agar siswa-siswa nakal itu memahami sila-sila dari ideologi Negara kita yakni Pancasila. Dan mengupayakan agar dapat melatih kebiasaan hidup sebagai warga Negara yang baik dilingkungan mereka.

c) Membina kepribadian yang wajar

Maksudnya membentuk pribadi anak supaya berkepribadian yang seimbang yakni seimbang antara emosi dengan rasio, fisik dan psikis, keinginan dan kemampuan dan lain-lain.

d) Pembinaan ilmu pengetahuan

Upaya ini dikaitkan dengan kurikulum sekolah sesuai dengan umur dan kecerdasan anak. Berarti kita memberikan pelajaran-pelajaran tertentu terutama membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian ditambah sejarah, ilmu bumi, dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan kebutuhan.

e) Pembinaan keterampilan khusus

Masalah pembinaan keterampilan khusus sudah merupakan program pokok dari pembinaan anak-anak nakal di lembaga-lembaga pembinaan. Tujuan utama dari pembinaan keterampilan itu ialah agar anak mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif.

f) Pengembangan bakat-bakat

Pengembangan bakat-bakat khusus ialah mengupayakan penemuan bakat anak-anak nakal itu yang terpendam dengan berbagai kegiatan atau melalui test psikologi. Jika ditemukan bakat-bakat tertentu maka kita perlu menyediakan sarana untuk pengembangannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata, oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

2. Sifat Penelitian

“Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.”¹⁴ “Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis sifat yaitu studi kasus, survey, penelitian pengembangan

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabetha,2010), h.9

(*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow study*), analisis dokumen (*content analysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”¹⁵

Berdasarkan jenis deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif studi kasus.

B. Sumber Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.¹⁶ Yang dimaksud sumber data adalah subyek dimana data di peroleh . “Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kuantitatif, kesempatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah “Sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan.”¹⁸ Adapun yang dimaksud data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

¹⁵ Imam Suprayogo dan tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003), h.137

¹⁶ Sugiono,*Op cit*, h.4

¹⁷Imam Suprayogo dan Tobrani, *Loc cit* h.137

¹⁸ *Ibid*, h.163

oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan dengan fenomena kenakalan siswa dan alternative penanggulangannya dalam proses belajar mengajar. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang fenomena kenakalan siswa dan alternative penanggulangannya dalam proses belajar mengajar, dengan mengacu kepada ucapan lisan, gerak-gerik, maupun perilaku dari sumber primer itu sendiri.

b. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber data kedua setelah data primer.”²⁰ Dan menurut pendapat lain sumber sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”²¹ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang fenomena kenakalan siswa tidak hanya tergantung kepada sumber primer, yaitu siswa MTs Sadar Sriwijaya, tetapi melalui pula orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rinekia Cipta, 2010), h.22

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Air Langga University Pers, 2001), h. 129

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.62

Dalam Proses pengumpulan data tersebut, ada banyak metode yang bisa di gunakan, bisa di sesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam upaya pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya tentang Pengaruh Kenakalan siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan Sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.²² Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.²³

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), yang peneliti lakukan di lokasi, yaitu di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur.

2. Interview/ Wawancara Mendalam

Menurut Margono wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula²⁴ .

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada siswa MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur mengetahui bentuk kenakalan siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Dokumen diartikan dengan “surat yang tertulis atau tercetak dan dapat dipakai sebagai

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 136

²³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta Timur: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 98

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), h. 211

bukti atau keterangan.²⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berupa paper sebagaimana pembagian sumber data pada sub-sub bab sebelumnya. Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja yang menurut Moleong "...berupa memo, pengumuman, instruksi aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri".²⁶ Dalam prakteknya peneliti di beri dokumen resmi dari pihak sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah dan jumlah siswa-siswi di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung timur.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistemisasi , penfsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁷ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kulitatif, maka analisa terhadap data tersebut "tidak harus menunggu sampai seselesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat literatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program."²⁸

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono, "Aktifitas dalam analisa data, yaitu *Simple Random Sampling*, *data reductin* ,*data display* dan *conclusion/verivication*." ²⁹

²⁵ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai pustaka, 1989), h. 211

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009) h.219

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Loc cit*, h.191

²⁸ *Ibid*, h. 192

²⁹ Sugiono, *Loc cit*, h. 91

1. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling atau sampel acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit analisis atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁰ Dikarenakan banyaknya siswa MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur maka penulis menggunakan teknik ini agar mempermudah dalam pengolahan data.

2. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilih-milih data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan fenomena kenakalan siswa dan alternative penanggulangannya dalam proses belajar mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono kabupaten Lampung Timur.

3. Penyajian Data

Setelah data tentang fenomena kenakalan siswa dan alternative penanggulangan dalam proses belajar mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur direduksi, maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data tersebut, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

4. Kesimpulan /verivikasi

Setelah data terkumpul, dipilih-pilih dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus. Dan metode induktif penulis gunakan apabila data di lapangan tentang Fenomena

³⁰ Edi Kusnadi, *Loc cit*, h.84

Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum. Sedangkan metode deduktif penulis gunakan apabila data di lapangan tidak dapat digeneralisaikan dan hanya berlaku sebagai kesimpulan khusus.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Sadar Sriwijaya, terletak di Jl. S. Suparman Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sadar Sriwijaya ini merupakan suatu lembaga pendidikan menengah di

Desa Sadar Sriwijaya yang memiliki luas tanah seluas 2.500 M² dan luas bangunan 600 M². Yayasan ini didirikan pada tahun 1999 dan kini Kepala Sekolahnya dijabat oleh Bapak Moh. Syafa'at, S.Pd.I .

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.

Visi : Membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas, berprestasi, iman dan takwa.

Misi : Memberikan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal. Memberikan pembinaan terhadap aspek intelektual dan aspek moral secara seimbang sehingga setiap siswa memiliki bekal IPTEK dan IMTAQ.

Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani sehingga setiap siswa dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin. Menumbuhkan semangat untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga setiap siswa mengetahui keunggulan dan kelemahannya. Membina dan melatih disiplin siswa secara manusiawi dan kekeluargaan. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga madrasah.

Tujuan : Pada akhir study siswa telah memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.

Pada akhir study semua siswa fasih membaca Al-Qur'an. Pada akhir study semua siswa telah dengan sabar dan ikhlas melaksanakan tugas kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT. Pada akhir study rata-rata NUN siswa 6.00.65% kelulusan dapat diterima di MAN, SMA, SMK yang favorit. Berprestasi di segala bidang keilmuan.

Kondisi siswa dan guru MTs Sadar Sriwijaya

Manfaat pendidikan bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan peranan mereka sebagai warga baik yang berkaitan dengan kewajiban maupun dengan hak mereka. Pendidikan adalah kunci bagi pemecahan masalah-masalah sosial, dengan cara melatih anak-anak secara krimonial. Sekolah juga merupakan alat kontrol sosial, dalam masyarakat modern keluarga dan lembaga keagamaan digantikan oleh lembaga yang paling penting untuk menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan seperti yang terjadi di MTs Sadar Sriwijaya.

Berikut data siswa dalam tiga tahun terakhir :

Tabel I

Tabel Jumlah Siswa di MTs Sadar Sriwijaya

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009/2010	85	2	95	2	110	3	290	7
2010/2011	96	2	85	2	95	3	276	7
2011/2012	75	2	85	2	76	2	236	6
2012/2013	98	3	72	2	82	2	251	7

(Sumber : Kabag TU MTs Sadar Sriwijaya)

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat jumlah siswa MTs Sadar Sriwijaya mulai tahun 2010/2011 mengalami penurunan.

Tabel II

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	2
3	Guru Honorer	10
4	Guru Tidak Tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha (TU)	1
2	Staf Tata Usaha	2
3	Penjaga / Keamanan	1

Dilihat dari table di atas terlihat bahwa guru PNS yang diperbantukan tetap berjumlah satu orang, ditambah guru tetap yayasan, guru honorer dan guru tidak tetap. Selain itu juga terdapat Tata Usaha (TU), staf TU, dan penjaga / keamanan.

Keadaan Belajar Siswa

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah berpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak itu sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Berikut adalah data untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar minat siswa MTs Sadar Sriwijaya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tabel III

**Persentase rata-rata siswa hadir tepat waktu setiap minggu selama 3 bulan terakhir
tahun 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Bulan			Rata-rata Persentase
			September	Oktober	November	
1	2	3	4	5	6	7
1	VII A	30	27 90%	28 93,3%	29 96,6%	93,3%
2	VII B	34	29 85,2%	29 85,2%	32 94,1%	88,1%
3	VII C	34	30 88,2%	32 94,1%	33 94,0%	92,1%
4	VIII A	35	32 91,4%	32 91,4%	33 94,2%	92,3%
5	VIII B	37	30 81,0	32 86,4%	34 91,8%	86,4%
6	IX A	40	37 92,5%	38 95%	38 95%	94,1%
7	IX B	42	39 92,8%	41 97,6%	41 97,6%	95%

(Sumber : Kabag TU MTs Sadar Sriwijaya)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah siswa MTs Sadar Sriwijaya yang hadir tepat waktu tiap hari masih ada satu dan dua siswa yang tidak hadir perkelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari siswa MTs Sadar Sriwijaya cukup baik. Minat yang baik dan motivasi guru setiap tahunnya MTs Sadar Sriwijaya

dapat meluluskan siswanya dengan persentase kelulusan baik yang kita lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel IV
Persentase Kelulusan dan Penyelesaian Program Pembelajaran Kelas IX MTs Sadar Sriwijaya

No	Tahun Pelajaran	Jumlah		Jumlah Total	Persentase Kelulusan
		L	P		
1	2009/2010	43	67	110	100%
2	2010/2011	38	57	95	100%
3	2011/2012	37	39	76	100%

(Sumber : Kabag TU MTs Sadar Sriwijaya)

Berdasarkan dari data MTs Sadar Sriwijaya dari tahun ajaran sampai dapat meluluskan 100% dari jumlah siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa minat kesadaran dalam pendidikan yang dimiliki para siswa sangat baik.

Kondisi Budaya Siswa di MTs Sadar Sriwijaya

Budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia secara individual atau kelompok meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Disini peneliti meneliti tentang budaya yang ada dan berlaku di MTs Sadar Sriwijaya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa dan kegiatan di MTs Sadar Sriwijaya yang bersifat konkrit dan juga bersifat abstrak benda. Benda konkret misalnya bangunan rumah, mobil, barang

seni, tindakan-tindakan seni, cara duduk, cara berpakaian dan sebagainya. Sedangkan contoh yang abstrak adalah cara berpikir ilmiah, kemampuan menciptakan sesuatu, kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu, keimanan dan sebagainya.

Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan kebudayaan yang konkret yang dilakukan oleh siswa MTs Sadar Sriwijaya yang dalam pelanggaran peraturan tata tertib sekolah diantaranya adalah banyak siswa yang tidak memakai atribut, kurang disiplin saat masuk kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Sutatik yang peneliti wawancarai dibawah ini :

“Memang di MTs ini, banyak sekali siswa yang sering tidak memakai atribut sekolah, juga tidak disiplin didalam masuk kelas, ini sudah sering diperingati bahkan sudah diberi sangsi atau hukuman, tetapi belum berhasil secara maksimal.”

Adanya kebudayaan di MTs Sadar Sriwijaya ini adalah sebelum pelajaran dimulai pada pagi hari, siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama terutama surat-surat pendek selama kurang lebih 15 menit.

Sedangkan bentuk budaya yang abstrak ialah adanya kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Kegiatan ini diwajibkan dan masih banyak lagi kegiatan ekstra yang lain seperti drumband, ini dilaksanakan pada hari sabtu. MTQ dilaksanakan pada hari kamis serta tidak lupa adanya komputer.

Kondisi sarana dan prasarana MTs Sadar Sriwijaya

Adapun mengenai sarana prasarana MTs Sadar Sriwijaya yang ada sebagai berikut :

a. Sarana

1. Drumband
2. Pramuka
3. Mushola

b. Prasarana

1. Ruang kelas : 7 ruangan
2. Ruang Kepala : 1
3. Ruang Guru : 1
4. Ruang TU : 1
5. Ruang UKS : 1
6. Jamban : 4
7. Tempat olah raga : 1
8. Ruang OSIS : 1

(Sumber : Kabag TU MTs Sadar Sriwijaya)

Berdasarkan data diatas keadaan MTs Sadar Sriwijaya masih sangat banyak memerlukan bantuan demi kelancaran proses belajar mengajar.

B. Gambaran Umum Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

1. Fenomena Kenakalan Siswa di MTs Sadar Sriwijaya

Peneliti mengarahkan penelitiannya kepada siswa untuk mengetahui perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Sadar Sriwijaya. Selama lebih dari satu bulan akhirnya peneliti mampu mendapatkan data mengenai aneka macam perilaku pelajar di MTs Sadar Sriwijaya sebagai berikut:

a. Tidak memasukkan baju

Secara preventif sekolah menanggulangi hal ini dengan cara memberikan poin pada pelanggaran yang termasuk jenis kerapihan yaitu 1. Setiap siswa mendapat buku poin, dan kemudian dicatat didalam buku poin tersebut jika siswa tersebut melakukan pelanggaran, sedangkan secara kuratif dilakukan pengarahan bahwa perbuatan itu tidak baik.

Sebuah perilaku pelajar di MTs Sadar Sriwijaya yang cukup sering terjadi adalah para pelajar laki-laki . Mereka banyak yang tidak memasukkan bajunya secara penuh, jadi siswa-siswa tersebut terkesan tidak rapi dan malah seperti anak yang sudah pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti kemudian mewawancarai Ahmad salah satu siswa MTs Sadar Sriwijaya dan salah satu pelajar yang tidak memasukkan bajunya secara penuh. Pelajar tersebut dapat peneliti kutip sebagai hasil interview :

“Saya tidak memasukkan baju ini secara penuh agar saya merasa lebih dewasa dan supaya jadi perhatian teman-teman, disamping teman-teman semua tidak memasukkan baju. Nanti kalau saya masukkan baju, saya diolok-olok dan disuruh untuk mengeluarkannya.”

Kemudian peneliti mengajukan satu pertanyaan lagi, “apakah tidak ada hukuman?”

“Ya ada mb, sekarang ada point, setiap siswa melanggar akan dicatat dibuku tersebut, kalau ketahuan.” jawab pelajar.

Berdasarkan data ini diperkuat dengan hasil keterangan yang dituturkan oleh Bapak Agus selaku Waka Kesiswaan di MTs Sadar Sriwijaya yang peneliti wawancarai sebagai berikut :

“Memang banyak sekali mb siswa MTs Sadar Sriwijaya ini yang tidak memasukkan baju, khususnya siswa laki-laki.”

Masih terkait dengan masalah ini peneliti mewawancarai Bapak Khudlori selaku guru BP mengenai upaya mengatasi masalah tersebut. Beliau menerangkan “Kita akan memberikan peringatan (hukuman) yang sifatnya mendidik dan setiap siswa diberi buku poin, dan pelanggaran tersebut akan dicatat di buku itu. Kalau jumlah poinnya banyak, akan dipanggil orang tuanya.”

b. Membolos

Secara preventif, sekolah menanggulangi hal ini yaitu dengan memasukkan perbuatan itu dalam bentuk pelanggaran jenis kerajinan dan pelanggaran membolos ini berbobot 10 poin, ini dicatat di dalam buku poin. Secara kuratif, sekolah menanggulangnya dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran itu, kemudian ditanyakan sebabnya dan diberi hukuman yang mendidik sesuai dengan yang dilakukan.

Membolos sekolah adalah merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Seperti yang peneliti ketahui di MTs Sadar Sriwijaya juga ada siswanya yang membolos pada saat peneliti akan datang di MTs Sadar Sriwijaya. Peneliti akan masuk lewat gerbang sekolah, peneliti melihat dua siswa sedang duduk diwarung samping sekolah. Peneliti merasa curiga, akhirnya peneliti menghampirinya dan berbincang-bincang dengan kedua siswa tersebut. Kemudian peneliti mewawancarai mereka, kemudian salah satu siswa tersebut yang bernama Resno menjawab sebagai berikut:

“Sebenarnya kami di sini tidak ingin masuk sekolah karena ingin bermain bersama teman untuk mencari jam tangan. Kami sudah berjanji ketemu di sini, dan kebetulan pelajarannya juga menjenuhkan.”

Disamping membolos, biasanya siswa-siswa tersebut sering tidak sampai di sekolahan. Padahal mereka berangkat dari rumah dan memakai seragam sekolah. Berdasarkan data diatas bisa dipastikan bahwa ada pelajar MTs Sadar Sriwijaya yang benar-benar membolos.

c. Merokok

Sekolah didalam menanggulangi siswa yang merokok secara preventif yaitu dicatat didalam buku poin, dan jenis pelanggarannya berbobot 10. Secara kuratif yaitu anak dipanggil ke BP untuk diberi penjelasan dan pengarahan kemudian diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya.

Berdasarkan beberapa penyimpangan yang dilakukan siswa MTs Sadar Sriwijaya salah satunya adalah merokok. Penyimpangan ini peneliti jumpai ketika peneliti sedang mengadakan observasi. Ketika itu peneliti melihat sekelompok siswa berkumpul di selatan MTs Sadar Sriwijaya. Kemudian peneliti mendatangi lalu berbincang-bincang sebentar. Serasa sudah akrab, peneliti menanyakan nama siswa tersebut. Ia bernama Ahmad siswa kelas IXB. Kemudian peneliti menanyakan “Mengapa kamu merokok?” dia menjawab “Karena saya sudah terbiasa merokok dan rokok ini saya beli dari hasil saya sendiri dan orang tua saya pun tidak melarang saya merokok.”

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan pelajar kelas III ini peneliti ingin membuktikan apa benar siswa MTs Sadar Sriwijaya tidak hanya dia yang merokok. Pada saat istirahat semua siswa membeli makanan, peneliti melihat sebagian siswa keluar dari

lingkungan sekolah, mereka menuju warung yang letaknya di luar sekolah. Disitu peneliti curiga, kemudian peneliti menghampiri mereka dan melihat apa yang mereka lakukan. Ternyata setelah makan siswa-siswa tersebut merokok. Peneliti Tanya kelas berapa, dia menjawab “kelas VIII mb,”

Berdasarkan data-data di atas jelas bahwa ada beberapa pelajar MTs Sadar Sriwijaya yang merokok.

d. Rambut disemir

Sekolah didalam menanggulangi siswa yang rambutnya disemir secara preventif yaitu dicatat didalam buku poin. Jenis pelanggarannya yaitu kerapian yang berbobot 10. Sedangkan secara kuratif ini siswa dipanggil ke BP kemudian diberi pengarahan dan penjelasan serta diberi hukuman yaitu mencukur rambutnya.

Dibanding beberapa perilaku sebelumnya usia menyemir rambut tergolong paling muda tetapi pelajar MTs Sadar Sriwijaya yang menyenangnya. Ada juga seperti yang peneliti telah temui di lapangan yaitu pelajar kelas VII yang bernama David. Demi mendapatkan keterangan lebih lanjut peneliti mewawancarainya. Adapun hasil kutipannya adalah sebagai berikut:

“Ini saya lakukan supaya mendapat perhatian dari teman-teman dan supaya kelihatan geng dihadapan mereka.”

Seperti yang telah dilakukan oleh MTs Sadar Sriwijaya mencerminkan gangguan tingkah laku pada jwa yang selalu ingin diperhatikan tapi melalui yangnegatif, sehingga dikhawatirkan para pelajar tersebut akan menyimpang kepada pelanggaran-pelanggaran yang lebih berat. Disamping pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan pelajar MTs Sadar Sriwijaya yang telah peneliti sebutkan masih ada juga yang sering terlambat dan berkuku panjang.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi faktor kenakalan siswa. Namun hal itu tidak bisa dilihat hanya dalam satu sisi saja tapi harus memandang berbagai sisi karena sangat beragam sekali bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa. Diantara penyebab kenakalan siswa menurut peneliti ada dua faktor yang akan peneliti paparkan dibawah ini:

a. Faktor Pribadi

Faktor pribadi menurut peneliti adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya karena mereka kurang dapat mengendalikan diri dengan lingkungan yang kurang baik. Mereka capat terpengaruh oleh perilaku yang negative. Hal ini peneliti amati melalui wawancara dan observasi. Seperti yang diungkapkan oleh Setiawan kelas VIII B, ia mengatakan “Kalau memasukkan baju malu mb, karena teman-teman saya bajunya pada dikeluarin, kalau saya memasukkan sendiri saya dikatain penakut dan banci.”

Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Anwar yang peneliti wawancarai, “ Saya dulu tidak bolos sekolah mb, karena saya diajak teman yang biasa bolos dan sering tidak masuk, jadi saya tidak nyaman, apabila berada di dalam kelas malah-malah pelajaran sulit dan teman-teman membolos.”

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penyebab perbuatan menyimpang yang dilakukan siswa MTs Sadar Sriwijaya adalah factor pribadi. Seperti yang telah peneliti ketahui bahwa para siswa tersebut membolos. Jika ada teman yang satu punya ide maka akan tercipta suatu kelompok yang bergabung untuk berbuat menyimpang seperti yang telah dilakukan siswa tersebut.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana para siswa menuntut ilmu demi mengembangkan bakat dan kepandaianya, tapi dalam realitas sekolah menjadi salah satu penyebab siswa-siswa tersebut berbuat menyimpang dari apa yang diharapkan. Di sekolah para siswa tersebut bergaul dengan banyak teman yang mempunyai karakter dan pribadi yang berbeda-beda sehingga dari situasi tersebut akan menimbulkan pergeseran nilai antar siswa satu dengan yang lainnya.

Kurangnya pengawasan yang ketat didalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan siswa untuk keluar dari lokasi sekolah dan situasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membolos atau merokok tanpa sepengetahuan guru.

3. Upaya Untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Sadar Sriwijaya

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak kita yang sedang dalam umur remaja cukup banyak yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat dan ini terjadi pada semua siswa MTs Sadar Sriwijaya yang semuanya berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja berdampak pula pada sikap dan perhatian terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai hidupnya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Memang sulit untuk menemukan cara yang terbaik untuk menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di MTs Sadar Sriwijaya, untuk mengatasi kenakalan siswa ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Secara Preventif

Upaya preventif ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru MTs Sadar Sriwijaya untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa sedini mungkin, agar tidak terjadi kenakalan yang lebih parah pada siswa. Upaya yang dilakukan oleh sekolah atau guru MTs Sadar Sriwijaya antara lain:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru
2. Mengaktifkan kegiatan BP
3. Menerapkan tata tertib sekolah pada siswa
4. Mengabsen siswa tiap jam pelajaran
5. Menambah kegiatan ekstra kurikuler

Pihak sekolah dalam mengaktifkan kegiatan BP yaitu dengan mengadakan orientasi umum pada siswa baru serta memberikan materi BP pada jam-jam kosong. Materi yang diberikan adalah tentang kedisiplinan dan pemanfaatan waktu luang untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif disebut tindakan hukuman yang dilakukan pada saat pelanggaran terjadi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya pada tindakan kuratif ini melalui beberapa tahap. Sebelum memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah ini, siswa dicatat didalam buku poin yang isinya berbagai pelanggaran yang sudah ada nilainya tersendiri. Kemudian yang berhak mengisi catatan tentang pelanggaran siswa adalah semua praktisi pendidikan. Kemudian siswa langsung dibawa ke BP. Dalam buku poin ada kriteria pelanggaran dan sanksi diantaranya:

Tabel V

Buku Poin Pelanggaran dan Sanksi

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot	Sanksi
1	Pelanggaran Ringan	1-10	Peringatan lisan
2	Pelanggaran Sedang	11-30	1. Panggilan orang tua 2. Peringatan tertulis
3	Pelanggaran Berat	30-50 51-80 81-100	1. Dikembalikan kepada orang tuanya pada waktu tertentu (skorsing) 3 hari 2. Dikembalikan kepada orang tua dalam waktu tertentu (skorsing) 1 minggu 3. Dikembalikan kepada orang tua selamanya

(Sumber : Buku Point MTs Sadar Sriwijaya)

Adapun perumusan bentuk-bentuk pelanggaran MTs Sadar Sriwijaya diantaranya:

1) Sikap Perilaku

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
3.1.2	Mengganggu ketenangan KBM	4
3.1.3	Kurang rasa setiakawan	2
3.1.4	Bertindak senonoh pada kawan	2
3.1.5	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar	6
3.1.6	Mengancam/mengintimidasi	10
3.1.7	Membawa/merokok di sekolah	10
3.1.8	Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan	24
3.1.9	Merusak sarana/prasarana sekolah	16
3.1.10	Mengambil hak orang lain	20
3.1.11	Berjudi	30
3.1.12	Membawa senjata tajam, senjata api, dsb	30
	Bentuk Pelanggaran	
3.1.13	Memalsu tanda tangan	30
3.1.14	Membawa/mengedar (minum) miras, narkoba, VCD porno, buku porno	50
3.1.15	Berkelahi dilingkungan sekolah	30
3.1.16	Terlibat tawuran antar sekolah dan antar siswa	30
3.1.17	Berperilaku jorok atau asusila	40
3.1.18	Terlibat tindakan criminal	40
3.1.19	Berlaku zina	80
3.1.20	Hamil	100
3.1.21	Membawa buku selain buku pelajaran	10
3.1.22	Membawa HP	10
3.1.23	Bertingkah laku jorok	40

(Sumber : Buku Point MTs Sadar Sriwijaya)

2) Kerajinan

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.2 4	Datang terlambat lebih 2 menit	1
3.1.2 5	Datang terlambat lebih 45 menit	10
3.1.2 6	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	4
3.1.2 7	Tidak mengerjakan PR	6
3.1.2	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	5

8		
3.1.2 9	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
3.1.3 0	Meninggalkan kelas tanpa izin	10
3.1.3 1	Tidak mengikuti upacara	6

(Sumber : Buku Point MTs Sadar Sriwijaya)

3) Kerapihan

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.3 2	Tidak memasukkan baju	1
3.1.3 3	Tidak memakai kaos kaki	2
3.1.3 4	Tidak memakai ikat pinggang	2
	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
3.1.3 5	Seragam atribut tidak lengkap	4
3.1.3 6	Memakai sandal/tidak memakai sepatu	4
3.1.3 7	Berambut panjang terberai (siswa putri)	6
3.1.3 8	Berambut gondrong (siswa putra)	6
3.1.3 9	Bertindik (bagi siswa putra)	10
3.1.4 0	Memakai giwang (siswa putra)	10
3.1.4 1	Bertato	10
3.1.4 2	Menggunakan warna rambut	10
3.1.4 3	Bersolek berlebihan	10

3.1.4	Pakaian/jilbab transparan (siswa putri)	4
4		

(Sumber : Buku Point MTs Sadar Sriwijaya)

C. Analisis Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Adapun dari temuan penelitian di atas dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Fenomena Kenakalan Siswa

a. Tidak memasukkan baju

Adapun yang menjadi penyebab adanya penyimpangan tingkah laku siswa, tidak memasukkan baju di MTs Sadar Sriwijaya adalah siswa tersebut, khususnya siswa laki-laki yang mempunyai kecenderungan meniru penampilan yang tidak baik. Para siswa tersebut terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak memasukkan baju, jadi ketika salah satu teman mereka berpakaian rapi dengan memasukkan baju akan diejekoleh teman yang lain yang tidak memasukkan baju dan mereka merasa dengan tidak memasukkan baju terlihat lebih dewasa dibanding teman yang lain. Mereka pun tidak mau tahu bahwa itu melanggar tata tertib sekolah.

Menurut peneliti para siswa MTs Sadar Sriwijaya yang tidak memasukkan baju dengan sebab adanya kecenderungan meniru terhadap teman. Harus diberi pengertian bahwa meniru sesuatu perbuatan yang tidak baik itu akan mendapat dosa. Para siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan tidak memasukkan baju diberikan hukuman yang mendidik dengan jalan memberikan pengarahan yang dapat menyadarkan hati dan meyakinkan dirinya. Hal ini dilakukan agar tidak mudah terpengaruh teman-temannya yang sudah menyimpang dan menghilangkan anggapan pada diri siswa bahwa tidak memasukkan baju akan menambah dewasa tapi merupakan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

Semua itu hendaknya dilakukan oleh para guru BP agar tidak bosan-bosan memberikan bimbingan terhadap siswanya.

b. Membolos

Salah satu penyebab adanya minat siswa untuk bersekolah, siswa tersebut datang kesekolah dalam tujuan mendapatkan teman yang baru dalam pergaulan, maka siswa senang tidak mengikuti pelajaran atau membolos.

Menurut peneliti para siswa yang membolos tersebut diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang arti sekolah. Sekolah itu tidak hanya mendapatkan teman tapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selain itu siswa juga diberi pengarahannya bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik karena sudah menyalah-menyalahkan tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada siswa. Hal itu pun merupakan perbuatan yang pengecut karena lari dari tanggung jawab yang telah diberikan orang tua kepadanya. Guru pun dapat memberikan nasehat bahwa sekolah memerlukan dana yang tidak diperoleh secara cuma-cuma. Dengan demikian para siswa tersebut harus bersungguh untuk menuntut ilmu.

c. Merokok

Penyebab adanya siswa MTs Sadar Sriwijaya merokok adalah adanya kebiasaan siswa di rumah merokok tanpa adanya teguran yang tegas dari orang tua sehingga kebiasaan tersebut sampai terbawa di sekolah.

Menurut peneliti merokok adalah salah satu perbuatan yang dapat merugikan kesehatan karena mengandung racun yang bernama nikotin, apalagi kalau ada siswa yang suka merokok. Hendaknya para siswa yang merokok diberi pengertian terlebih dahulu bahwa mereka masih belum dapat mencari uang sendiri, sehingga uang itu lebih baik

digunakan untuk menabung dan apabila para siswa tersebut tidak mau merubah maka hukuman fisik itu perlu untuk diberikan.

d. Rambut disemir

Siswa MTs Sadar Sriwijaya yang menyemir rambut mempunyai pemahaman bahwa dia ingin menjadi perhatian teman-temannya dan supaya terlihat keren.

Menurut peneliti para siswa tersebut harus diberi pengertian bahwa menyemir rambut adalah salah satu perbuatan yang tidak baik dan identik dengan anak yang urakan. Mereka harus menyadari bahwa mereka masih dalam status pelajar. Selain itu hendaknya para guru memberikan pengarahan kepada diri siswa bahwa menarik simpati dengan jalan yang tidak baik akan menyebabkan dijauhi oleh teman-temannya yang lain. Apabila para siswa tersebut tidak berubah maka guru harus memotong rambut yang disemir dengan maksud memberikan pengarahan kepada diri siswa bahwa menyemir rambut termasuk perbuatan yang tidak baik bagi seorang pelajar dan juga ini termasuk melanggar tata tertib sekolah.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

a. Faktor Pribadi

Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya adalah faktor pribadi. Pertahanan diri mereka lemah sehingga dapat terpengaruh oleh siswa yang mempunyai tingkah laku kurang baik.

Menurut peneliti untuk memecahkan masalah tersebut siswa MTs Sadar Sriwijaya seharusnya melihat dulu sebelum memilih teman pergaulan karena bagaimanapun, sedikit atau banyak akan mempengaruhi. Para siswa tersebut harus dapat meyakinkan

dirinya agar tidak mudah hanyut dalam pergaulan yang menyimpang. Selain itu para siswa tersebut harus dapat mengontrol dirinya sendiri dan para guru harus memberikan bimbingan yang baik dalam mengontrol tingkah laku siswa di sekolah.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan dimana para siswa menuntut ilmu, dan sekolah menjadi salah satu faktor kenakalan siswa di MTs Sadar Sriwijaya karena kurang tegasnya hukuman yang diberikan kepada siswa yang menyimpang dan masih kurangnya fasilitas sekolah.

Menurut peneliti pihak sekolah harus memberikan sanksi atau hukuman yang tegas dalam arti hukuman mendidik yaitu hukuman yang dapat mendukung proses belajar mengajar siswa. Seperti membuat kliping, menulis Surat Al-Fatihah, atau disuruh membaca Al-Qur'an didepan teman-teman sekelas atau diberikan hukuman yang bersifat fisik seperti menyapu halaman, mengisi bak mandi atau disuruh push-up dan pihak sekolah harus mampu memenuhi sarana dan prasarana yang kurang seperti lapangan olah raga yang masih diluar sekolah.

3. Upaya Pemecahan Kenakalan Siswa di MTs Sadar Sriwijaya

Menurut peneliti pihak sekolah harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa. Guru dalam menanggulangi kenakalan siswa hendaknya kegiatan belajar mengajar harus dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga tata tertib sekolah harus sering ditanamkan kepada siswa, agar siswa terbiasa disiplin terhadap tata tertib sehingga siswa tidak akan melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Pihak sekolah hendaknya menjalin hubungan yang erat dengan pihak masyarakat, dengan jalan mengadakan kunjungan kerumah dengan tujuan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Hendaknya sekolah sebagai lembaga formal mampu menerapkan hukuman yang tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Alangkah baiknya pihak sekolah mampu menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tersebut mau bersama-sama menciptakan suasana yang nyaman untuk proses belajar mengajar. Yaitu dengan cara masyarakat tersebut memberikan informasi kepada pihak sekolah jika ada siswa yang melakukan pelanggaran diluar lingkungan sekolah.

Kerja sama yang baik serta usaha yang maksimal akan menciptakan suatu yang menguntungkan untuk semua baik bagi siswa, guru, sekolah, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap fenomena kenakalan siswa dan alternatif penanggulangannya di MTs Sadar Sriwijaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MTs Sadar Sriwijaya antara lain:
 - 1) tidak memasukkan baju 2) membolos, 3) merokok, 4) menyemir rambut.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan antara lain: 1) faktor pribadi (*predisposing factor*, lemahnya pertahanan diri, kurang kemampuan

penyesuaian diri, kurangnya dasar keimanan di dalam diri siswa), 2) faktor sekolah (faktor guru antara lain ekonomi guru, mutu guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru, kekurangan guru, penggabungan kelas, dan lain-lain).

3. Sebagai upaya menanggulangi kenakalan siswa maka seorang siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru BP. Pihak sekolah ini pun menetapkan bahwa semua pelanggaran ada bobotnya, kriterianya adalah pelanggaran yang ringan bobotnya antara 1-10 (solusinya adlah akan diberi sanksi berupa peringatan), pelanggaran sedang jumlah bobotnya 11-30 (solusinya akan diberi sanksi yaitu dipanggil orang tuanya dan peringatan tertulis), pelanggaran berat ada beberapa kriteria diantaranya: 1) jumlah bobot pelanggarannya antara 30-50, ini akan diberi sanksi dikembalikan kepada orang tuanya pada waktu tertentu (skorsing) 3 hari, 2) jumlah bobotnya antara 51-80, ini akan dikembalikan kepada orang tuanya dalam waktu tertentu (skorsing) 1 minggu, 3) jumlah bobotnya antara 81-100, ini akan dikembalikan pada orang tua selamanya.

B. SARAN

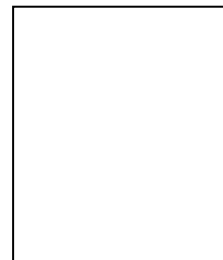
Setelah peneliti selesai mengadakan penelitian serta penulisan skripsi ini, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Hendaknya guru melakukan bimbingan lebih dekat lagi untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa
2. Hendaknya perlu memberikan informasi kepada siswa mengenai bahaya akan perilaku menyimpang dan pengaruh dunia luar. Selain itu kesadaran diri siswa mau meminta

bantuan kepada guru atau orang lain yang dirasa mampu memecahkan masalahnya jika menghadapi kesulitan dalam suatu problema.

3. Perlu diberikan orientasi tentang bimbingan oleh guru kepada siswa serta memanfaatkan pelayanan BP di dekolah dengan sebaik-baiknya, juga hendaknya membiasakan diri untuk disiplin dan berperilaku baik.

RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis Dian Meylida Fariske dilahirkan di desa Sadar Sriwijaya kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 04 Mei 1991, merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pernikahan Bapak Suwoko dan Ibu Siti Aminah.

Penulis Menyelesaikan Pendidikan Dasar di tempuh di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dan berijazah tahun 2002, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Bandar Sri Bhawono dan berijazah tahun 2005, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Bandar Sri Bhawono dan

berijazah tahun 2008. Pada tahun 2008 pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

